

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media televisi adalah sebuah media yang sangat efektif dan digemari semua khalayak karena dapat dinikmati semua khalayak tanpa membutuhkan pengetahuan khusus dan biaya yang *relative* sangat murah. Televisi merupakan gabungan dari audio dan visual. Biasanya akan bersifat informatif, hiburan, maupun pendidikan. Yang berarti televisi merupakan sumber informasi dan pesan tersebar (*share image dan share message*) yang sangat bersejarah. Untuk itu televisi memiliki tujuan dalam sebuah program yang ada didalamnya dapat menarik sebanyak-banyaknya *audience*. Makin banyak pemirsa, makin tinggi rate (nilai/harga) slot iklan, makin tinggi pendapatan, makin tinggi keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan salah satu media massa elektronik yang dapat menyiarkan siarannya dalam bentuk audio dan visual yang berfungsi memberikan informasi dan hiburan khalayak luas. Stasiun televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks melibatkan banyak divisi dengan divisi teknik, divisi redaksi, divisi programming & development, sales atau marketing dan HRM (Human Resource Management) yang saling berinteraksi dalam upaya menghasilkan siaran yang sebaik mungkin. Selain itu stasiun televisi harus memperhatikan apa yang menjadi program unggulan dengan mengikuti prosedur sehingga menghasilkan program yang berkualitas. Sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat.

Persaingan program berita di televisi juga semakin ketat untuk menarik penonton agar mendapatkan informasi yang informatif,terbaru dan menarik. Pemirsa ingin mengetahui seberapa jauh dampak dari suatu peristiwa

terhadap dirinya. Tidak sekedar informatif, namun berita yang disajikan memiliki manfaat bagi khalayak.

Pada era globalisasi yang semakin canggih ini, banyak perusahaan stasiun televisi membutuhkan pegawai yang cakap, terampil dan memiliki kemampuan multi tasking dalam bidangnya. Oleh karena itu, persaingan antar individu semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan secara maksimal, tentu saja diperlukan persiapan yang matang. Persiapan yang dirasa baik dan cukup untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja adalah dengan diadakannya program magang.

Program magang yang diadakan oleh Program Studi D3 Broadcasting Radio-TV Stikom Yogyakarta dilakukan selama 3 bulan. Program magang yang dilaksanakan di departemen Master Control Departemen Metro TV, diharapkan mahasiswa mendapatkan pembekalan kerja sehingga mampu menghadapi persaingan kerja dan sudah memiliki pengalaman bekerja di suatu perusahaan. Agar dapat menyaijikan program-program yang menarik *audience* sehingga stasiun televisi dapat menarik para client untuk mengiklankan produknya di salah satu program unggulan berupa Creative Plasmant.

Metro TV adalah sebuah stasiun televisi berita yang didirikan oleh PT. Media Televisi Indonesia yang ikut ambil bagian dalam program pengembangan keterampilan sumber daya manusia khususnya mahasiswa melalui program magang selama 3 bulan. Mahasiswa mendapat pengarahan yang lebih spesifik mengenai Metro Tv dan devisi yang ditempati, mengamati langsung dan juga mempratikkan pengoperasionalan dengan diarahkan oleh pembimbing. Karena masalah teknis harus sangat berhati-hati, namun mahasiswa di didik dengan penjelasan yang paling mendasar. Oleh sebab itu Stasiun Televisi memiliki tanggung jawab yang besar terlebih client dan khalayak luas.

Stasiun Televisi memiliki proses pemilihan program yang akan ditayangkan yang nantinya akan menjadi proses yang krusial dalam pembangunan citra televisi terutama televisi berita. Stasiun televisi harus menayangkan program berita atau news yang lebih menarik sehingga minat masyarakat untuk menyaksikan program news lebih banyak karena memang membutuhkan informasi yang lebih update dan relevan. Stasiun Metro TV memiliki konsep agak berbeda dengan stasiun televisi lain, sebab selain mengudara selama 24 jam setiap hari, stasiun TV ini hanya memusatkan acaranya pada siaran berita. Tetapi dalam perkembangannya, stasiun ini kemudian juga memasukkan unsur hiburan dalam program-programnya, meski tetap dalam koridor news. Dengan begitu mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran baru tentang perkembangan teknologi di stasiun televisi terutama dalam bidang broadcast yang nantinya dapat mengasah kemampuan hard skill maupun soft skill.

Dibalik program unggulan Metro TV tentunya terdapat tim teknis yang terlibat untuk mengoperasikan semua materi sehingga dapat disaksikan oleh pemirsa, dan client yang memasang iklan di dalam program yang telah dipilih melalui alur yang sesuai dengan SOP Metro TV. Salah satunya adalah Master Control Room (MCR) sebagai “dapur” utama pengoperasian jalannya penayangan dan iklan. Menjadi devisi terpilih penulis atas praktik kerja lapangan di Metro TV. Devisi tersebut sangat dibutuhkan dan menjadi pengalaman baru yang bisa didapatkan oleh penulis.

1.2. Judul

Mekanisme Alur Penayangan Creative Placement di Master Control Room PT Media Televisi Indonesia.

1.3. Rumusan Masalah

1. Definisi MCR (Master Control Room) pada stasiun televisi
2. Mengetahui peran sebagai operator MCR dalam menjalankan Sistem kendali siaran di Stasiun Metro TV

3. Memahami alur penayangan Creative Placement

1.4. Maksud,Tujuan,Manfaat

1.4.1 Maksud

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan untuk mahasiswa Prodi Broadcasting Radio-Televisi STIKOM Yogyakarta yang dilaksanakan oleh penulis di stasiun televisi nasional yaitu Metro TV dalam kurun waktu 3 bulan yang bermaksud melaksanakan tugas akhir yang sedang dilaksanakan penulis pada semester 6 ini, selain itu juga merupakan proses pengaplikasian teori dan praktikum yang telah diperoleh selama masa kuliah,ke dalam dunia penyiaran nyata yaitu sebuah lembaga penyiaran yang telah menjalankan penyiaran untuk masyarakat dalam bentuk stasiun televisi,sehingga penulis mendapat ilmu yang lebih nyata dan yang belum pernah dipraktikkan sebelumnya karena keterbatasan alat produksi. Mengingat alat produksi selalu memiliki versi baru,sehingga di stasiun televisi tersebut dapat belajar hal baru,praktik,dan paham mengenai pengoperasionalannya sesuai dengan peralatan yang sudah lebih modern. Penulis juga mendapat manfaat agar dapat lebih mengasah kemampuan hard skill dan soft skill yang dimiliki. Terlebih dapat meningkatkan kesadaran team work dan bekerja secara profesional,agar dikemudian pengalaman dan ilmu tersebut dapat diaplikasikan nantinya ketika penulis bekerja di sebuah stasiun televisi.

Dengan berlangsungnya program praktik ini diharapkan dapat memberi keuntungan bagi semua pihak terlibat, baik bagi stasiun penyiaran Metro TV, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi--- STIKOM Yogyakarta,dan penulis. Serta dapat menjadi bagian dalam kontribusi mewujudkan sumber daya manusia yang intelek,berkualitas dalam dunia penyiaran.

1.4.2 Tujuan

Tujuan penulis dalam program Magang yang dilaksanakan di PT. Media Televisi Indonesia (Metro TV) adalah:

- a. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dalam dunia kerja.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui kontribusi MCR dalam penayangan
- c. Meningkatkan kemampuan *Hard Skill* maupun *Soft Skill* mahasiswa, sehingga siap bersaing dalam pencarian dunia kerja.
- d. Mahasiswa dapat mengetahui sistem pekerjaan dan peranan MCR
- e. Mengenalkan dunia kerja stasiun tv lebih dini kepada mahasiswa sehingga setelah lulus dari Broadcasting Radio-TV Stikom Yogyakarta, para mahasiswa siap bekerja dan terbiasa dengan ritme kerja suatu perusahaan.
- f. Membangun relasi di dunia kerja.
- g. Agar mahasiswa menjadi tenaga pelaksana yang kompeten, terampil dan professional di dunia kerja.

1.4.3 Manfaat

Manfaat Individu

- 1) Terpenuhinya kurikulum pembelajaran Semester VI Program Studi D3 Broadcasting Radio-TV Stikom Yogyakarta.
- 2) Dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan dengan mengembangkannya saat pelaksanaan langsung di lapangan.
- 3) Bertambahnya pengetahuan dibidang Broadcasting serta meningkatnya *Hard Skill* dan *Soft Skill* yang dimiliki.

Manfaat Akademis

- 1) Menjalin kerjasama antara pihak kampus dan Metro TV
- 2) Sebagai koreksi penerapan mengenai materi penyiaran yang lebih modern, simpel, dan sistematis.
- 3) Sebagai acuan materi pembelajaran bahwa perkembangan pertelevisian semakin maju dan canggih sesuai dengan tuntutan jaman sehingga dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa untuk

lebih update agar siap menghadapi tuntutan dunia penyaran yang nyata.

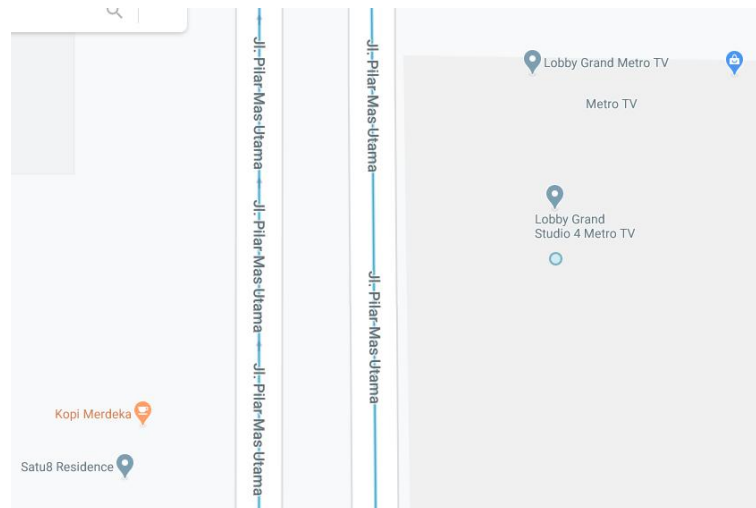
Manfaat Sosial

Secara sosial diharapkan, karya tulis ini mampu menambah wawasan masyarakat bahwa dalam dunia media terkhususnya pertelevisian memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah media. Terlebih pada devisi teknis atau orang belakang layar pada sebuah stasiun televisi sehingga tertarik untuk mengetahui prosedur,alur dalam proses penayangan sebuah produksi maupun iklan yang dapat dikonsumsi oleh khalayak luas.

1.5 Waktu dan Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai dari 4 Februari 2020 sampai dengan 30 April 2020. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di :

Nama Instansi/Perusahaan : PT. MEDIA INDONESIA (METRO TV)
Alamat Perusahaan : Jl. Pilar Mas Raya, Kav A-D,RT.7/RW.3,
Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Barat,
Jakarta 11520
Bidang yang dituju : Master Control Room (MCR)



Gambar 1.1 Peta Lokasi Metro TV - PT. Media Indonesia
(Jl. Pilar Mas RayaKavA-D, Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta 11520, Indonesia.)

Sumber. www.googlemap.com

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Paradigma Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan hasil penelitian berupa data yang diambil dari pengamatan langsung, wawancara, atau penelaahan dokumen. Dilakukan oleh penulis langsung sehingga dapat terlibat komunikasi dua arah secara langsung juga dengan objek. Melalui kesimpulan definisi sederhana, menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif adalah *"qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes word, report detailed views of information, and conducts the study in a natural setting"*. Secara simpel penelitian kualitatif merupakan proses untuk memahami masalah sosial berdasar metode yang berbeda, dengan susunan gambaran yang kompleks dan penyusunan hasil penelitian sesuai fakta.

Travers (dalam Umar, 2003 : 8) metode penelitian kualitatif tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Dengan tujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset yang dilakukan dan memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu. Dalam penelitian tidak dilakukan kesimpulan terlalu jauh atas data yang ada tetapi hanya mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara teliti dan menyeluruh sesuai dengan variabel yang diteliti.

Pada buku metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009 : 15) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan berdasar paradigma post-positivisme, yang lebih ditujukan untuk mengungkap makna dari pandangan subjek yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam bukan ditujukan untuk mencari generalisasi.

1.6.2 Jenis Data

A. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan dalam proses penelitian. Dalam hal tersebut sumber data primer yang digunakan meliputi HRD Metro TV, Manager MCR, MCR, Sales, Traffic, QC dalam Creative Placement. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data wawancara terstruktur hingga wawancara tidak terstruktur, beriringan dengan proses berjalannya PKL atau magang, observasi langsung, dan praktik secara langsung.

B. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap dari sumber fakta yang mendukung penulisan ini sehingga dapat menunjang keabsahan seperti foto-foto yang mendukung fakta, dokumen yang dimiliki perusahaan dan dapat di publikasikan. Dalam hal ini yang dimaksudkan mengenai data, yaitu data berupa bacaan, foto, dan literatur yang lain dan memiliki kaitan serta hubungan dengan penyusunan laporan penulis.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara mencari data melalui buku-buku mengenai broadcasting, komunikasi, dan jurnalistik serta alur iTX.

b. Observasi

Observasi merupakan keterlibatan langsung penulis dalam pengumpulan data dengan cara mengamati dan terlibat langsung dalam proses pengoperasionalan kendali MCR.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan komunikasi dua belah pihak terkait. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan data yang akan dicari sehingga muncul jawaban yang mendukung fakta-fakta yang ditemukan penulis. Sehingga data yang telah ditemukan penulis tidak kurang dan *valid*.

Wawancara yang dilakukan penulis untuk melengkapi materi dan data dalam penulisan laporan ini :

1. Taskur Rachmanto, Section Head MCR
2. Daniel, Section Head Sales
3. Mba Eka, HRD Metro TV
4. Noel, Crew On Air

d. Praktik

Praktik adalah pelaksanaan yang langsung dilakukan dengan cara tertata dan terdaftar. Dengan peggaplikasikan dari teori yang didapat selama pembelajaran yang telah ditempuh, dan dikembangkan sehingga disebut praktik langsung. Dari metode ini penulis langsung dapat mengumpulkan data melalui pengalaman praktik kerja lapangan yang diperoleh langsung saat praktik pengoperasionalan sebagai operator MCR.

1.6.4 Teknik Pengolahan Data (Analisis Data)

Setiap data penelitian selalu mengikuti suatu proses yang bertahap dan memiliki karakternya sendiri. Seperti (Van Maanen, 1984) dalam buku penelitian kualitatif menulis bahwa, penulis harus meneliti dan mengumpulkan data secara langsung, dengan cenderung mengarahkan kajiannya dalam perilaku sehari-hari secara nyata dan apa adanya tanpa kendali penelitian.

Peneliti memperhatikan proses bagaimana sesuatu terjadi, karena makna mengenai sesuatu sangat ditentukan oleh proses bagaimana sesuatu itu terjadi.

Yang diartikan bahwa peneliti harus mencari makna dibalik fakta. Dengan menggunakan karakteristik (Sutopo, 1996: 45) yang menampilkan kekhususan dalam penelitian kualitatif seperti unsur : analisisnya bersifat induktif, struktur sebagai “ritual cconstraint”, bersifat holistik, *negotiated outcome*, bentuk laporan dengan model studi kasus, interpretasi ideografik, aplikasi tentatif, keterikatan yang ditentukan oleh fokusnya dan penggunaan criteria khusus bagi kebenaran. Dalam memahami unsur karakteristik tersebut peneliti akan lebih paham mengenai apa yang harus dilakukan dalam hasil risetnya.

Analisis data kualitatif menurut Patton (1980 : 268) mengenai proses mengatur urutan data hingga mengorganisasikannya kedalam suatu kategori. Dengan pembeda penafsiran sehingga memberi arti yang valid terhadap hasil analisis, mampu menjelaskan pola uraian, hingga mencari hubungan diantara dimensi uraian lainnya.

Terdapat 3 uraian pokok persoalan yaitu konsep dasar, penemuan tema dan perumusan hipotesis kerja. Dapat menarik garis analisis data untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, artikel dan sebagainya.

Akhirnya analisis data dilakukan dalam suatu proses pelaksanaan yang sudah terlaksana sejak pengumpulan data. Untuk memproses analisis akan melalui tahapan proses dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984). model ini memiliki tiga komponen analisis yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan yang nantinya aktivitas dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses yang berlanjut, berulang, dan terus menerus sampai membentuk siklus. Dapat digambarkan seperti :

a. Pengumpulan data

Pendeskripsian data hasil analisis awal yang ditemukan di lapangan, dengan hasil observasi langsung terhadap obyek yang akan dijadikan

materi data dijabarkan secara rinci dan terstruktur. Sehingga hasil analisis dapat dikembangkan dengan hasil analisis yang semakin relevan.

b. Reduksi data

Bentuk analisis dengan penggolongan, mengarahkan, membuang serta menajamkan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan serupa hingga mencapai kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Sajian data

Sajian data yang lengkap adalah pokok bagi analisis kualitatif. Dengan sekumpulan informasi yang telah tersusun nantinya akan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasar pemahaman yang didapat peneliti dari sajian tersebut. Dengan jenis sajian data berupa teks naratif, grafik, dan bagan. Yang disusun ke dalam urutan data sehingga menjadi struktur yang dapat dipahami.

d. Kesimpulan

Tahapan akhir dalam proses analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah sampai tercapai. Kesimpulan yang disediakan peneliti dari yang belum jelas meningkat secara detail rinci dan mengakar kuat .